

Kegiatan Seminar dan Menanam Pohon Menuju Kota Hijau di Kelurahan Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Aurelius Fredimento^{1*}, Laurentius Dominicus Gadi Djou², Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding Author: betlehem.k@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 24/07/2022

Direvisi: 29/08/2022

Disetujui: 13/09/2022

Abstract. *One of the core activities to save the mother earth is by planting trees in barren places. The growth of trees that will become forests. The forest trees will reduce the impact of global warming, the availability of sufficient oxygen and water for the living creature, absorb the air pollution, adding the environmental nutrients, animal shelter, flood and erosion prevention. Based on the above ideas, the Group of Catholic Student of St. Martinus Ende which well known as KMK (Kelompok Mahasiswa Katolik) in collaboration with the Danga residents, in Nagekeo District planting trees around the city of Danga. The goal is to turn Danga as the capital city into a green city. This activity has been running from December 22 to December 29, 2021. This activity is also carried out using two methods. First, holding a one-day seminar to build an understanding of the environment, the benefits of the living environment, and how to care for and maintain the environment. The second is tree planting activities.*

Keywords: *Environment, Danga Residents, Ecological*

Abstrak. Salah satu kegiatan inti untuk menyelamatkan bumi adalah dengan menanam pohon di tempat-tempat yang tandus. Tumbuhnya pohon yang akan menjadi hutan. Pepohonan hutan akan mengurangi dampak peringatan global, ketersediaan oksigen dan air yang cukup bagi makhluk hidup, menyerap polusi udara, menambah nutrisi lingkungan, perlindungan hewan, pencegahan banjir dan erosi. Berdasarkan pemikiran di atas, Kelompok Mahasiswa Katolik St. Martinus Ende yang lebih dikenal dengan KMK (Kelompok Mahasiswa Katolik) bekerjasama dengan warga Danga, di Kecamatan Nagekeo melakukan penanaman pohon di sekitar kota Danga. Tujuannya adalah untuk mengubah Danga sebagai ibu kota menjadi kota hijau. Kegiatan ini sudah berjalan sejak 22 Desember hingga 29 Desember 2021. Kegiatan ini juga dilakukan dengan menggunakan dua metode. Pertama, mengadakan seminar sehari untuk membangun pemahaman tentang lingkungan, manfaat lingkungan hidup, serta cara merawat dan menjaga lingkungan. Kedua, kegiatan penanaman pohon.

Kata Kunci: Lingkungan Hidup, Kelurahan Danga, Ekologis.

How to Cite: Fredimento, A., Djou, L. D. G., & Wahyuni, S. (2022). Kegiatan Seminar dan Menanam Pohon Menuju Kota Hijau di Kelurahan Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 275-283. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.1948>



Copyright (c) 2022 Aurelius Fredimento, Laurentius Dominicus Gadi Djou, Sri Wahyuni. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kelurahan Danga merupakan satu kelurahan yang berada di Pusat Kota Kabupaten Nagekeo dengan memiliki hamparan tanah yang luas membentang yang menawarkan aneka potensi untuk pengembangan persawahan dan holtikultura serta kawasan peternakan yang akan sangat berguna bagi pemulihan dan pemantapan ekonomi rakyat. Kandungan potensi alam demikian, membuat wilayah ini pantas dijadikan sebagai salah satu aset Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo untuk memenuhi kebutuhan pangan hingga obat-obatan. Untuk mewujudkan ketersediaan sumber pangan dan obat-obatan masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo membangun aneka sarana dan prasarana pendukung demi tercapainya ketahanan pangan lokal yang pada saatnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas kehidupan ekonomi rakyat. Salah satu sarana yang mendapat perhatian yang serius dari Pemerintah Kabupaten Nagekeo adalah pembangunan sarana irigasi demi menyediakan air yang cukup untuk kehidupan yang layak bagi masyarakat serta untuk pengembangan areal

persawahan dan pertanian perkotaan lainnya. Tersedianya sarana irigasi demikian, diharapkan dapat merangsang terlahirnya aneka inisiatif pemberdayaan masyarakat Kelurahan Danga yang inovatif yang menyata dalam munculnya aneka kegiatan produktif yang dapat mendukung tercapainya ketahanan pangan lokal demi tercapainya kehidupan masyarakat yang lebih layak dan manusiawi.

Di tengah gencarnya upaya Pemerintahan Daerah Kabupaten Nagekeo umumnya dan Pemerintah Kelurahan Danga khususnya untuk mengembangkan aneka potensi daerahnya tersebut, terdapat satu persoalan yang khas dan unik yang perlu dicarikan jalan pemecahannya secara bersama-sama. Persoalan tersebut adalah persoalan geografis yang dicirikan dengan semakin meningkatnya suhu panas bumi di wilayah Kelurahan Danga ini. Peningkatan panas suhu bumi di wilayah Kelurahan Danga ini, sudah memantik perhatian serius dari pelbagai pihak karena akan menjadi faktor penghambat bagi terlaksananya aneka aktivitas produktif masyarakat Kelurahan Danga yang sudah di rencanakan oleh masyarakat.

Kondisi meningkatnya suhu panas di Kelurahan Danga ini, diperoleh dari hasil pengukuran yang pernah dilakukan pada bulan Oktober 2021 pada empat titik dalam wilayah Kabupaten Nagekeo, yakni Wilayah Aeramo, Wilayah Dadi Wuwu sampai dengan Wilayah Danga yang menjadi pusat kota administrasi Kabupaten Nagekeo. Waktu pengukurannya berlangsung dari pukul 11.00-12.00 Wita. Titik terpanas justeru berada di Jalan Soekarno-Hata yang mencapai suhu rata-rata 39,2 derajat celcius dengan tingkat kelembaban udara rata-rata 39,8 persen. Akibat suhu panas ini, sejumlah warga yang beraktivitas di luar ruangan, memilih untuk lebih banyak mengonsumsi air minum dan berteduh di bawah pohon. Dengan demikian, aneka aktivitas masyarakat Kelurahan Danga di luar ruangan, misalnya persawahan, perkebunan dan aktivitas lainnya untuk sementara diabaikan oleh masyarakat karena terhalang oleh tingginya panas suhu bumi. Kenyataan meningkatnya suhu panas bumi ini, memang diakui oleh masyarakat umumnya bahwa pada tahun 2021 suhu panas bumi lebih panas dari tahun-tahun sebelumnya. Terhadap kondisi demikian, BMKG menegaskan bahwa suhu panas disebabkan oleh kedudukan semu gerak matahari yang mulai bergerak menuju 23 derajat lintang selatan setelah meninggalkan equator. Selain itu, disebabkan juga oleh adanya pengaruh dari cuaca cerah di NTT, sehingga terjadinya penyinaran langsung matahari yang berimbas pada meningkatnya suhu permukaan bumi (<https://www.medcom.id/nasional/daerah/zNApow2K-ngerisuhu-panas-ekstrem-di-nagekeo-capai-39-derajat-celcius>;
<https://Kupang.AntaraneWS.Com/Berita/85789/Wagub-Ntt-Minta-Warga-Waspada-Suhu-Panas-Musim-Kemarau-di-nagekeo-capai-39-derajat-celcius>)

Terhadap kondisi meningkatnya suhu panas bumi ini, semua komponen masyarakat Kabupaten Nagekeo umumnya dan secara khusus masyarakat Kelurahan Danga sejak dini di harapkan untuk membangun langkah-langkah antisipatif untuk menghadapinya sehingga pada masa yang akan datang, dapat terhindar dari peristiwa bencana alam kebakaran hutan dan minimnya ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Pihak Pemerintah Kabupaten Nagekeo diharapkan membangun kerja sama yang intens dengan masyarakat Kelurahan Danga dalam merancang dan menyukseskan gerakan menanam pohon, lebih khusus pada wilayah yang mengalami kenaikan panas

suhu bumi ini. Gerakan menanam pohon ini merupakan satu-satunya upaya riil yang harus segera di wujudkan sehingga efek negatif dari kenaikan panas suhu bumi pada masa yang akan datang dapat teratasi secara maksimal.

Terdorong oleh situasi demikian, mahasiswa yang tergabung dalam Komunitas Mahasiswa Katolik St. Martinus Ende (KMK St. Martinus Ende) tergugah dan terpanggil untuk bersama-sama dengan masyarakat Kelurahan Danga melaksanakan kegiatan menanam pohon di seputaran wilayah Kelurahan Danga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KMK St. Martinus Ende ingin menunjukkan ketergerakannya dan keterpanggilannya untuk menyelamatkan bumi ini yang saat ini sedang menangis karena aneka ulah manusia yang mengeksploitasi alam secara besar-besaran untuk kepentingan ekonomi dan industri tanpa memperhatikan dan menyertakan upaya-upaya riil dan konkret untuk memperbaharuinya kembali melalui gerakan menanam demi mempertahankan kelangsungan hidup generasi di masa yang akan datang. Gerakan penanaman pohon yang di prakarsai oleh mahasiswa KMK St. Martinus Ende ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat Kelurahan Danga pada masa yang akan datang, yakni menjaga tersedianya air bersih yang cukup bagi masyarakat, menjaga ketersediaan oksigen yang berkualitas bagi kesehatan masyarakat; menahan laju air dan erosi; menjaga kesuburan tanah; menciptakan lingkungan menjadi nyaman, asri, dan sejuk; mengurangi zat pencemar udara dari bahan bakar minyak; serta tersedianya tempat tinggal yang layak bagi satwa sehingga terhindar dari kepunahan (Tambunan, P., Wibowo, A., & Lisnawati, Y. 2008)

Metode Pelaksanaan

Langkah awal yang ditempuh oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores dalam menyukseskan kegiatan ini adalah dengan melakukan observasi pada wilayah yang menjadi titik sasar pengabdian guna memperoleh data-data konkret lapangan sehingga tawaran jenis kegiatan yang diberikan sungguh menyentuh kebutuhan riil. Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data di lapangan, Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores selanjutnya melakukan koordinasi internal dengan pihak Kelurahan Danga untuk mendapatkan masukan ide dan gagasan tentang bagaimana baik dan seharusnya melaksanakan pengabdian di wilayah Kelurahan Danga. Rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di desain berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan riil yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Danga. Hasil koordinasi internal ini, dikonsultasikan lagi dengan Pimpinan Wilayah Kabupaten Nagekeo. Dalam konsultasi demikian, Bupati Nagekeo memberikan arahan, motivasi dan dukungan materi bagi Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores demi menyukseskan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Kristalisasi dari koordinasi bersama ini, akhirnya melahirkan kesepakatan bersama tentang tema umum kegiatan pengabdian ini, yakni: **“Gerakan Sadar Lingkungan Menuju Kota Hijau”**. Untuk menyukseskan tema umum ini, telah dirancang tiga (3) kegiatan besar yang dilakukan selama pekan pengabdian di Kelurahan Danga, yakni 1) kegiatan seminar di laksanakan pada tanggal 27 Desember 2021 dengan melibatkan sebagian masyarakat kelurahan Danga, tokoh pendidik, dan pegiat-pegiat lingkungan hidup; 2) kegiatan penanaman pohon yang dilakukan oleh anggota KMK St. Martinus Ende bersama dengan sebagian warga masyarakat Kelurahan Danga yang terjadi pada 28 Desember

2021; 3) kegiatan tanggungan liturgi Malam Natal 24 Desember 2021 di Gereja Centrum Danga.

Kegiatan ini di kemas dalam satu model kegiatan yang menyentuh aspek-aspek dasar kehidupan manusia, yakni aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek spiritual. Aspek kognitif merupakan aktivitas mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah (Khiyarusoleh, 2016). Aspek kognitif yang berkaitan dengan lingkungan hidup berhubungan dengan peningkatan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Melalui seminar ini, peserta seminar diharapkan semakin memahami tentang isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan berinisiatif memecahkan masalah ini melalui peningkatan kesadaran tentang lingkungan hidup.

Aspek psikomotorik berhubungan dengan aspek-aspek kesiapan, peniruan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotorik menekankan nilai aplikatif sebagai perwujudan dari sebuah pemahaman tentang sesuatu (Kasenda et al., 2016). Aspek psikomotorik yang mau ditekankan dalam kegiatan ini, menggerakkan peserta untuk mewujudkan kecintaan terhadap lingkungan hidup melalui gerakan menanam pohon. Yang mau dicapai dari dua kegiatan ini adalah pembentukan dan pematangan pola berpikir masyarakat tentang lingkungan hidup secara seimbang dan berkesinambungan antara kemampuan memahami konsep lingkungan hidup serta kemampuan berkarya secara riil menyelamatkan bumi ini melalui gerakan menanam pohon.

Aspek spiritualitas berhubungan dengan tingkat kualitas kejiwaan yang tinggi. Spiritual selalu dikaitkan dengan kualitas batin, kejiwaan, yang membuat individu mampu memaknai suatu gejala atau fenomena dengan makna dan nilai secara luas. Spiritual meliputi nilai-nilai luhur, nilai-nilai kemanusiaan, yang menjadikan individu bersikap dan berpikir secara arif dalam mendasari segala tindakannya (Yuliatun, 2018). Aspek spiritual yang mau ditanamkan dalam kegiatan ini adalah semangat batin yang menggerakkan anggota KMK St. Martinus untuk memberikan waktu di tengah kesibukannya untuk mempersiapkan liturgi jauh-jauh hari sebelum kegiatan pengabdian ini dijalankan. Nilai pengorbanan, kesetiakawanan serta mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan keluarga merupakan pancaran dari kematangan spiritual yang harus ditanamkan dalam diri mereka. Buah dari pengorbanan itu nyata dalam tampilan yang maksimal dan mempesona dalam tanggungan liturgi pada Perayaan Misa Malam Natal di Gereja Centrum Danga.

Hasil dan Pembahasan

Semua rancangan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini pada akhirnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memuaskan. *Kegiatan pertama, seminar bersama.* Dalam kaitan dengan seminar sehari, para pemateri yang dipercayakan sungguh membawakan materi sesuai dengan tema sentral yang diberikan. Kemampuan para pemateri mengemas bahannya sungguh menggugah peserta sehingga mampu membangkitkan kesadaran dan komitmen mereka tentang pentingnya menanam pohon bagi kehidupan manusia. Antusiasme mereka dapat dipantau dari hidupnya dinamika diskusi

pada seminar ini. Seminar ini menghadirkan beberapa narasumber yang sangat berkompeten di bidangnya. *Narasumber pertama* adalah Bupati Nagekeo. Dalam pemaparannya, Bupati Nagekeo menegaskan kepada peserta seminar tentang pentingnya gerakan pemberdayaan berbasis budaya lokal dalam menyukseskan Nagekeo yang berdikari. *Narasumber kedua* adalah Ketua Yayasan Perguruan Tinggi Flores, Dr. Laurentius D. Gadi Djou, SE.,M.Si.,Akt Dalam pemaparannya, ditekankan tentang peran kampus dalam menyukseskan gerakan sadar lingkungan menuju kota hijau. Pada bagian ini, pemateri menekankan pentingnya ketergerakan dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas menanam pohon sebagai bukti kecintaan terhadap alam semesta yang semakin hari semakin dieksploitasi oleh kesombongan dan keegoan manusia dalam mengejar kepentingan ekonomi dan industri.

Narasumber ketiga, adalah Dr. Sri Wahyuni, S.P.,M.Si dengan tema: pertanian perkotaan. Materi yang dibawa oleh narasumber ini bersentuhan langsung dengan konteks riil yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Danga. Wilayah perkotaan harus didesain secara matang bukan hanya untuk kepentingan pembangunan fisik bangunan yang pada dasarnya akan menguras dan mempersempit ketersediaan lahan sebagai asset pertanian dan peternakan. Konsep pertanian perkotaan akan memaksimalkan proses proses pertumbuhan, pengolahan, dan distribusi pangan serta produk lainnya melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan dan daerah sekitarnya, dan menggunakan (kembali) sumber daya alam dan limbah perkotaan. Implementasi pertanian perkotaan yang dilakukan dengan baik serta memperhatikan aspek-aspek lingkungan, membawa banyak nilai positif, yakni ekonomi, ekologi, sosial, estetika, edukasi, dan wisata. (Fauzi et al., 2016)

Narasumber keempat, Aurelius Fredimento, S.Fil.,M.Th dengan tema: peran tri partit pendidikan dalam menyukseskan gerakan sadar lingkungan menuju kota hijau. Dalam sesi ini, narasumber mengajak keluarga, sekolah dan masyarakat untuk sama-sama menyatukan hati dan membulatkan tekad untuk sama-sama bergerak dan berlangkah menyikapi fenomena kerusakan lingkungan dengan menghidupkan budaya menanam pohon mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Orangtua dalam kesadaran penuh harus mengajarkan anak-anak nilai-nilai kecintaan lingkungan hidup melalui pembiasaan menanam pohon pada kebun atau halaman rumah. Guru di sekolah juga hendaknya menanamkan budaya kecintaan pada lingkungan melalui gerakan menanam pohon di sekitar halaman sekolah (Mulyatno, 2022; Sari & Ali, 2013; Rezkita & Wardani, 2018) Gerakan menanam pohon hendaknya menjadi gerakan bersama yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat demi menjaga kelestarian alam lingkungan. Pemupukan kecintaan anak pada alam sejak dini akan berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka terhadap alam dikemudian hari



Gambar 1. Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores Sedang Membawakan Materi Dalam Seminar Sehari Yang Bertemakan: "Gerakan Sadar Lingkungan Menuju Kota Hijau" Di Aula Kelurahan Danga-Kabupaten Nagekeo.

Antusiasme mereka dapat dipantau dari hidupnya dinamika diskusi pada seminar ini. Sebagai pembuktian terhadap respons dan antusiasme peserta terhadap kegiatan ini, Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores membagikan angket kepuasan peserta terhadap keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Hasil olahan tingkat kepuasan peserta kegiatan dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan Kegiatan Seminar

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
200 Peserta	Sangat Memuaskan	100	50%	100 %
	Memuaskan	70	35%	
	Agak Memuaskan	20	10%	
	Kurang Memuaskan	10	5%	

Berdasarkan Tabel 1 dijumpai bahwa dari semua peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, terdapat 100 peserta atau 50% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap kegiatan ini. Sedangkan 70 peserta atau 35% yang menyatakan memuaskan. Terdapat 20 peserta atau 10% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan terdapat 10 peserta atau 5% peserta yang menyatakan *kurang memuaskan*. Berdasarkan olahan data demikian, dapat ditegaskan bahwa rancangan kegiatan ini (tema dan metode kegiatan) cukup berhasil dengan baik dengan harapan agar pemahaman peserta seminar tentang penting menanamkan pohon bagi keselamatan alam semesta semakin baik dan holistik.

Kegiatan kedua, menanam pohon. Kegiatan menanam pohon ini dilakukan oleh anggota KMK St. Martinus Ende Ende bersama dengan sebagian warga masyarakat Kelurahan Danga. Penanaman pohon ini merupakan sebuah perwujudan konkret dari seminar yang sudah dilakukan pada hari sebelumnya. Kegiatan menanam pohon ini diharapkan mampu mengingatkan dan membangunkan kembali kesadaran peserta seminar bahwa gerakan menyelamatkan bumi ini, merupakan sebuah gerakan yang tidak boleh hanya dibahas dalam aneka seminar akademik dalam ruangan seminar yang megah; tetapi harus sungguh sungguh dibuktikan dalam gerakan riil menanam pohon bersama dengan segenap komponen masyarakat. Untuk menyukseskan kegiatan penanaman pohon ini, pihak Kelurahan Danga menentukan beberapa titik yang akan dijadikan sebagai

pusat penanaman pohon. Jenis pohon yang ditanam adalah manga harum manis dengan pertimbangan agar di kemudian hari bisa memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat Kelurahan Danga. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dalam kegiatan menanam ini, Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores juga menyebarkan angket kepuasan terhadap proses pelaksanaan kegiatan menanam pohon ini kepada seluruh anggota KMK St. Martinus Ende. Setelah mengumpulkan angket dan melakukan analisis terhadap angket tingkat kepuasan dari anggota KMK St. Martinus Ende, hasilnya dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. *Tingkat Kepuasan Anggota KMK St. Martinus Ende Terhadap Kegiatan Penanaman Pohon*

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
145 Peserta	Sangat Memuaskan	130	89,65%	100 %
	Memuaskan	10	6,89%	
	Agak Memuaskan	5	3,44%	
	Kurang Memuaskan	0	0%	

Berdasarkan tabel 2 dijumpai bahwa dari mahasiswa anggota KMK St. Martinus Ende, dijumpai 130 peserta atau 89,65% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap kegiatan ini. Sedangkan 10 peserta atau 6,89% yang menyatakan *memuaskan*. Terdapat 5 peserta atau 3,44% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan tidak ada satu pesertapun yang menyatakan *kurang memuaskan*. Berdasarkan fakta data demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan menanam pohon berhasil dilaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab oleh mahasiswa.



Gambar 2. *Tim Dosen Pengabdian Masyarakat Universitas Flores Berpose Bersama Dengan Lurah Danga Dan Panitia Pelaksana Pengabdian Masyarakat Sebelum Gerakan Menanam*



Gambar 3. *Kegiatan Menanam Pohon Yang Di Lakukan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Flores Di Salah Satu Titik Penanaman Pohon Di Kelurahan Danga-Kabupaten Nagekeo.*

Kegiatan ketiga, tanggungan liturgi Malam Natal 24 Desember 2021 di pusat paroki Danga. Untuk menyukseskan kegiatan tanggungan liturgi, anggota KMK St. Martinus telah melakukan latihan dan persiapan semenjak 3 bulan sebelum perayaan Malam Natal. Perlu diberikan apresiasi yang tinggi terhadap semua keikhlasan anggota KMK St. Martinus Ende dalam mempersiapkan koor dan liturgi Malam Natal sehingga pada saatnya tanggal 24 Desember 2021, dapat mempersembahkan koor dan liturgi Malam Natal dengan baik. Terhadap tampilan koor dan liturgi Malam Natal yang dibawakan, umat yang mengikuti Perayaan Ekaristi Malam Natal memberikan apresiasi yang tinggi terhadap tanggungan koor dan liturgi Malam Natal yang mampu menggugah umat sehingga dapat merasakan, memaknai dan menghayati makna Kelahiran Tuhan Yesus bagi pengembangan kualitas iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Membawakan Koor Pada Misa Malam Natal 24 Desember 2021 Di Gereja Centrum Danga-Mbay

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan menanam pohon yang dilakukan oleh mahasiswa katolik yang tergabung dalam KMK St. Martinus Ende merupakan satu ekspresi cinta generasi milenial untuk menyelamatkan bumi yang saat ini sedang menangis karena sudah dirusak oleh manusia melalui aneka tindakan eksploitatif yang berlebihan demi kepentingan ekonomi dan industri. Gerakan menanam pohon yang digerakan oleh mahasiswa KMK St. Martinus Ende ini hendaknya bisa mengendapkan sebuah kesadaran baru pada generasi generasi penerus bahwa menanam pohon itu sesungguhnya merupakan upaya-upaya konket dan urgen yang harus terus digalakan, dihidupkan dan diaplikasikan demi mengurangi deraian tangisan air mata bumi karena ulah manusia yang tidak menghormatinya. Bumi adalah gambaran seorang ibu sumber kehidupan bagi manusia yang harus dijaga kelestariannya demi kelanjutan kehidupan generasi-generasi pada masa yang akan datang. Tangisan bumi yang memilukan ini, harus di tanggapin dan di respons dengan tindakan konkret melalui gerakan menanam pohon demi kelangsungan kehidupan generasi pada masa yang aka datang

Daftar Pustaka

<https://www.medcom.id/nasional/daerah/zNApow2K-ngerisuhu-panas-ekstrem-di-nagekeo-capai-39-derajat-celcius>

<https://Kupang.AntaraneWS.Com/Berita/85789/Wagub-Ntt-Minta-Warga-Waspada-Suhu-Panas-Musim-Kemarau>

- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49-62.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep dasar perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Mulyatno, C. B. (2022). Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan YB Mangunwijaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4099-4110.
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327-331.
- Sari, N., & Ali, M. (2013). Pembiasaan Sikap Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 1-18.
- Tambunan, P., Wibowo, A., & Lisnawati, Y. (2008). Kontrol Pembangunan dan Konservasi untuk Menyelamatkan Bumi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 5(1)
- Yuliatun, Y. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>